

Development Patterns And Impact Of The Culinary Arts Vocational Program On The Independence Of Students With Mild Mental Retardation At SLB Negeri 1 Denpasar

Pola Pengembangan Dan Dampak Program Vokasional Tata Boga Terhadap Kemandirian Siswa Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri 1 Denpasar

Pande Made Krisna Angga Wijaya¹, I Wayan Suryanto², Putu Andyka Putra Gotama³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: anggapande06@gmail.com

Nomor HP/WA 08786016593

Article info

<p>Keywords: <i>Vocational Program, Culinary Arts, Independence, Mild Intellectual Disability</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>Vocational education for children with special needs is designed to equip them with practical skills to enable them to live independently and reduce dependence on others. This study employed a qualitative research approach using an interactive model of data analysis. The research subjects consisted of four students with mild intellectual disabilities who were enrolled in the culinary arts program. Data were collected through interviews with the school principal, vice principal for curriculum, special education teachers, and parents, as well as direct observation using performance assessment sheets and documentation. The results indicate that the development pattern of the culinary vocational program at SLB Negeri 1 Denpasar is implemented through three main stages: the opening stage, the core stage, and the closing stage. The program includes an initial assessment to identify students' interests and talents, the development of individualized programs tailored to students' abilities, the preparation of a structured implementation schedule, and routine evaluations to measure learning outcomes. The program has shown a significant positive impact on students' independence and skills. Students demonstrated improvement in their ability to prepare meals independently, operate simple cooking equipment, and take responsibility for cleaning the kitchen area. The findings confirm that intensive and repetitive vocational training can equip students with mild intellectual disabilities with essential life skills for their future.</i></p>
<p>Kata kunci: <i>Program Vokasional, Tata Boga, Kemandirian, Tuna grahita Ringan</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p><i>Pendidikan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus dirancang untuk membekali mereka dengan keterampilan praktis agar mampu hidup mandiri dan mengurangi ketergantungan pada orang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan model analisis data mengalir. Subjek penelitian terdiri dari empat siswa tunagrahita ringan yang mengikuti program tata boga. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala</i></p>

sekolah bidang kurikulum, guru pendamping, dan orang tua, serta observasi langsung menggunakan lembar unjuk kerja dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengembangan program vokasional tata boga di SLB Negeri 1 Denpasar dilakukan melalui 3 tahap utama yakni tahap pembuka, tahap inti dan penutup. Adapun asesmen awal untuk memetakan minat dan bakat siswa, penyusunan program yang disesuaikan dengan kemampuan individu, pembuatan jadwal pelaksanaan yang teratur dan evaluasi rutin untuk mengukur capaian pembelajaran. Dampak dari program ini menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian dan keterampilan siswa. Siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam menyiapkan makanan atau bekal secara mandiri, mengoperasikan alat masak sederhana, serta bertanggung jawab dalam membersihkan area dapur. Program ini membuktikan bahwa pelatihan vokasi yang intensif dan berulang dapat membekali siswa tunagrahita ringan dengan keterampilan hidup untuk masa depan mereka.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar yang dimiliki oleh setiap anak, termasuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki potensi yang setara untuk belajar dan berkembang serta memerlukan pendekatan dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, pendidikan khusus dirancang untuk memberikan dukungan yang diperlukan, sehingga anak-anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan keterampilan akademik, sosial, dan emosional bagi kehidupan sehari-hari mereka.

Mengutip dari Permenaker no. 6 tahun 2025 "Pelatihan Vokasi adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan untuk bekerja dan/atau berwirausaha".

Jenis keterampilan vokasional disesuaikan dengan bakat dan minat anak berkebutuhan khusus. Keterampilan vokasional di sekolah luar biasa meliputi bidang tata boga, tata busana, tata kecantikan, pijat, tatagraha, teknik informatika dan komputer, teknik penyiaran radio, perbengkelan motor, seni musik, seni tari, seni lukis, cetak saring/sablon, souvenir, seni membatik, desain grafis, fotografi, elektronika alat rumah tangga, budidaya perikanan, budidaya peternakan, dan budidaya tanaman (Amelia & Azizah, 2023).

Tata boga merupakan salah satu keterampilan yang ditawarkan di SLB Negeri 1 Denpasar. Secara umum, tata boga adalah sebuah bidang ilmu yang mempelajari tentang pengolahan sebuah hidangan. Dengan kata lain, program ini memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai berbagai proses memasak. Anak Tunagrahita mempunyai hambatan sosial, intelektual dan berkomunikasi, meskipun begitu mereka mempunyai bakat-bakat yang bisa disalurkan yang selaras dengan kebutuhan mereka. Sehubungan dengan itu untuk menunjang bakat-bakat anak berkebutuhan khusus ini diperlukan layanan pendidikan dan bimbingan dari guru, orang tua maupun yang ahli dalam bidangnya supaya bakat-bakat anak ini bisa mengembangkan bakatnya secara efektif, dengan harapan di masa depan anak-anak ini bisa hidup mandiri dan tidak bergantung dengan orang sekitarnya (Jannah & Damri, 2023).

Anak tunagrahita ringan, dengan potensi yang dimiliki dapat diberdayakan melalui program vokasional untuk mencapai kemandirian. Program tata boga, dengan fokus pada keterampilan praktis dalam bidang kuliner, memiliki potensi besar dalam membekali anak tunagrahita ringan dengan keterampilan hidup yang dibutuhkan. Peserta didik diajarkan

berbagai proses pengolahan suatu masakan yang dimulai dari persiapan bahan, alat, metode memasak sampai penyajian yang menarik. Tidak hanya diajarkan untuk mengolah suatu masakan, program ini juga mengajarkan peserta didik untuk mampu membuka usaha sendiri di kemudian hari.

Pendidikan vokasional untuk anak berkebutuhan khusus dimulai dari mengenalkan berbagai macam jenis pekerjaan yang berada di tengah masyarakat dan melatih anak untuk mampu melakukan pekerjaan yang bisa dikerjakannya. Misalnya menjahit, merajut, memasak, beternak, bertani, memainkan musik, dll. Jenis pekerjaan ini bisa diberikan kepada anak dengan melalui latihan yang terus menerus (Uci & Ellya, 2020).

Keterampilan vokasional menurut (Jannah & Damri, 2023) merupakan keterampilan hidup yang dimiliki seseorang yang dapat dijadikan sebagai bekal agar memperoleh kehidupan yang layak serta mandiri. Tata boga yaitu keterampilan yang bersangkutan dalam hal memasak, ruang lingkup dalam memasak itu sendiri sungguh banyak, diantaranya yaitu makanan pokok, kue, minuman, jajanan ringan, kue tradisional, dan masih banyak lagi.

Kecakapan vokasional adalah proses yang mengupayakan pemilihan seseorang kepada kemungkinan tertinggi untuk berhasil dalam pekerjaan tertentu (Fitriah et al., 2021), kecakapan ini lebih mengandalkan keterampilan psikomotorik. Kecakapan vokasional memiliki 2 jenis yaitu kecakapan vokasional dasar (*Basic Vocational Skills*) yang termasuk kecakapan vokasional dasar antara lain : kecakapan melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana atau kecakapan membaca gambar. Dan kecakapan vokasional khusus (*Occupational Skills*) kecakapan ini memiliki prinsip dasar menghasilkan barang (produk) atau jasa, sebagai contoh kecakapan meracik bumbu bagi yang menekuni bidang tata boga.

METODE

Metode yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara untuk menggali informasi yang diperlukan, observasi untuk mengamati kegiatan yang berlangsung dan dokumentasi untuk bukti pendukung. Fokus penelitian akan menggali lebih dalam mengenai pola pengembangan program vokasional tata boga yang berlangsung di SLBNegeri 1 Denpasar beserta dengan dampaknya bagi kemandirian siswa tunagrahita ringan.

Dalam penelitian ini adapun hidangan yang akan dijadikan fokus penilaian yakni burger. Burger dipilih karena kompleksitasnya dalam tahapan pembuatannya. Siswa yang digunakan sebagai sampel sejumlah 4 orang yakni 2 orang yang sedang duduk di bangku SMP dan 2 orang yang sedang duduk di bangku SMA.

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Denpasar. Sekolah ini dipilih karena memiliki program vokasional tata boga yang berjalan dengan baik serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti dapur, berbagai alat masak, dan bahan makanan. Sekolah ini juga memiliki siswa tunagrahita yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Adapun 3 instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yang mana setiap instrumen digunakan untuk mencari informasi dan menganalisis fakta secara mendalam. Instrumen yang pertama adalah wawancara, wawancara diberikan kepada kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menggali informasi mengenai bagaimana pola pengembangan program vokasional tata boga di sekolah. Selain itu, wawancara untuk salah satu guru dan beberapa orang tua siswa dilakukan untuk menggali informasi mengenai bagaimana dampak dari program vokasional tata boga terhadap siswa tunagrahita ringan.

Adapun observasi yang dilakukan untuk mengetahui dampak dari program vokasional tata boga pada siswa tunagrahita ringan. Serta dokumentasi berupa modul ajar tata boga yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran berlangsung. Data lain berupa foto dan video proses program vokasional tata boga berlangsung.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data mengalir, yang menurut Miles dan Huberman yang pada prinsipnya kegiatan analisis data ini dilakukan sepanjang kegiatan penelitian (*during data collection*), dan kegiatan yang paling inti mencakup menyederhanakan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) sertamenarik kesimpulan (*making conclusion*)(Nurjanah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SLB Negeri 1 Denpasar merupakan salah satu sekolah jenjang SLB berstatus negeri yang berada di wilayah Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali. Sekolah ini memiliki 3 jenjang pendidikan dari SD, SMP dan SMA yang mana di sekolah ini menerima seluruh ketunaan seperti Tunanetra, Tunagrahita, Autis, Tunarungu dan Tunadaksa. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah ini memiliki 212 siswa diantaranya 40 siswa Tunanetra, 106 siswa Tunagrahita, 61 siswa Autis, 1 siswa Tunadaksa dan 4 siswa Tunarungu.

Untuk merangkai pola pengembangan program vokasional tata boga di SLB Negeri 1 Denpasar, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum melakukan asesmen sebagai langkah awal untuk mencari atau menentukan minat dan bakat siswa. Setelah mendapatkan hasil dari asesmen, dilanjutkan dengan penyusunan program yang akan diajarkan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembuatan jadwal pelaksanaan yang teratur. Pada tahap terakhir, dilakukan tahap evaluasi untuk mengukur apakah capaian pembelajaran telah terpenuhi atau belum terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing dan orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa program vokasional tata boga memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa tunagrahita ringan, terutama dalam hal keterampilan dan kemandirian. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyiapkan makanan sendiri dan melakukan tugas-tugas sederhana di dapur, yang berkontribusi pada kemandirian diri mereka. Adapun hasil observasi melalui tabel unjuk kerja yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam melakukan praktik pembuatan burger.

Tabel 1. Hasil Observasi Pembuatan Burger

Partisipan 1	Baru			
	berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Mengenal nama makanan	0	4	6	8
Mengenal nama bahan makanan	0	4	12	0
Mengenal nama alat masak	0	2	3	16
Mengetahui metode memasak	0	0	6	16
Menjelaskan proses pembuatan suatu masakan	0	4	12	0

Tabel 2. Hasil Observasi Pembuatan Burger

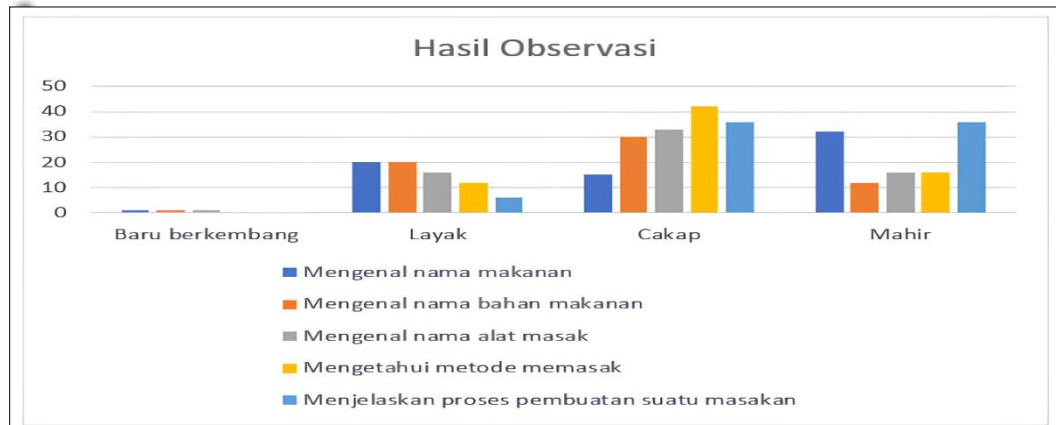
Partisipan 2	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Mengenal nama makanan	1	4	9	0
Mengenal nama bahan makanan	1	4	9	0
Mengenal nama alat masak	1	4	9	0
Mengetahui metode memasak	0	6	9	0
Menjelaskan proses pembuatan suatu masakan	0	2	6	12

Tabel 3. Hasil Observasi Pembuatan Burger

Partisipan 3	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Mengenal nama makanan	0	6	0	12
Mengenal nama bahan makanan	0	6	0	12
Mengenal nama alat masak	0	6	9	0
Mengetahui metode memasak	0	4	12	0
Menjelaskan proses pembuatan suatu masakan	0	0	9	12

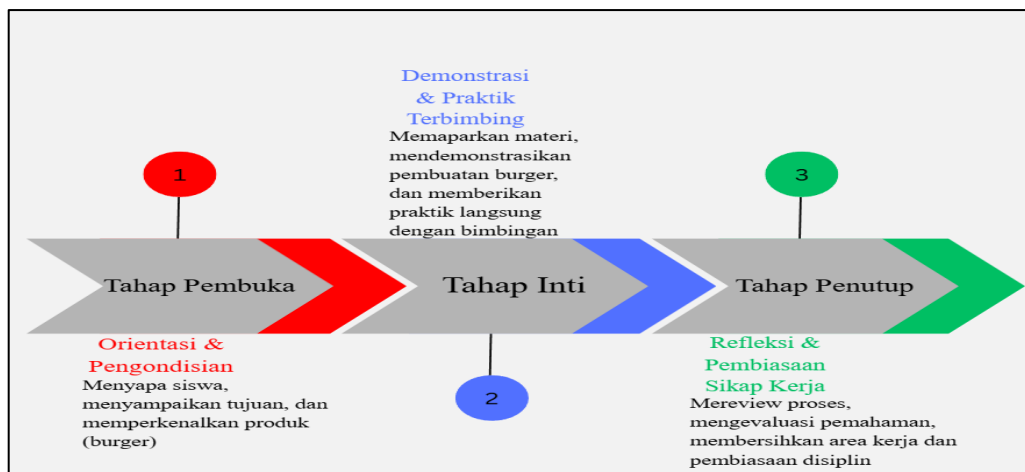
Tabel 4. Hasil Observasi Pembuatan Burger

Partisipan 4	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Mengenal nama makanan	0	6	0	12
Mengenal nama bahan makanan	0	6	9	0
Mengenal nama alat masak	0	4	12	0
Mengetahui metode memasak	0	2	15	0
Menjelaskan proses pembuatan suatu masakan	0	0	9	12



Gambar 1. Grafik Diagram Batang Mengenai Hasil Rangkuman Observasi Unjuk Kerja Pembuatan Burger (Sumber : Dokumentasi peneliti, 2026)

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa yang mengikuti program vokasional tata boga dengan pelaksanaan berulang selama 6 kali pertemuan termasuk dalam kategori Cakap. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi proses pembelajaran maka dapat dirumuskan pola pengembangan program vokasional sebagai berikut



Gambar 2. Tahapan Pengembangan Program Vokasional Tata Boga (Sumber : Dokumentasi peneliti, 2026)

Pembahasan

Pola pengembangan program vokasional tata boga di SLB Negeri 1 Denpasar dirangkai melalui 3 tahap yakni tahap pembuka yang memaparkan materi tentang burger, dilanjutkan dengan tahap inti yang menjelaskan secara mendalam dan mendemonstrasikan pengolahan burger serta tahap penutup untuk mengulas kembali rangkaian praktik yang telah dilakukan. Merujuk pada hasil wawancara, penerapan program vokasional tata boga diawali dengan melakukan asesmen awal. Asesmen awal ini merupakan tahapan penting

guna menggali informasi mengenai minat dan bakat siswa. Minat dan bakat siswa ini harus diarahkan dan disesuaikan dengan kemampuan tiap individunya agar tepat sasaran mengingat karakter setiap siswa tentunya berbeda.

Hasil ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Uci & Ellya, 2020) yang menyatakan bahwa “Pendidikan vokasional untuk anak berkebutuhan khusus dimulai dari mengenalkan berbagai macam jenis pekerjaan yang berada di tengah masyarakat dan melatih anak untuk mampu melakukan pekerjaan yang bisa dikerjakannya. Misalnya menjahit, merajut, memasak, beternak, bertani, memainkan musik, dll. Jenis pekerjaan ini bisa diberikan kepada anak dengan melalui latihan yang terus menerus”.

Hasil ini memiliki hal serupa dengan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Andini Oktavia Syahira (2025) dengan judul Peningkatan Kapasitas Hard Skill Pada anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Minat Melalui Program Pelatihan Vokasi Di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga yang mana dalam penelitian ini sama-sama menekankan minat dan bakat siswa untuk menentukan pilihan program vokasional yang sesuai.

Penyusunan program berpedoman dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah disiapkan pemerintah, maka kedepannya terjadi *link and match* antara kebutuhan industri dengan sumber daya manusianya. Adapun penyusunan jadwal yang telah ditentukan melalui jumlah Jam Pelajaran (JP) yang di tetapkan, untuk siswa SMP mendapat 16 JP per minggu sedangkan SMA 20 JP per minggu. Penelitian ini juga memiliki kesinambungan dengan penelitian yang ditulis oleh Mahmudah Dwi Zulaichah (2018) dengan judul Pengelolaan Pendidikan Vokasional Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Al-Azhar Sidoarjo dalam hal pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan jadwal tertentu dan dilakukan secara rutin guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tahap evaluasi penting dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan guna menilai rangkain program yang telah dilakukan. Tahap evaluasi juga penting dilakukan untuk memperbaiki atau menentukan tindak lanjut atas program yang dijalankan agar dapat tepat sasaran.

SIMPULAN

Pola pengembangan program vokasional tata boga dirangkai melalui 3 tahap yakni tahap pembuka yang memaparkan materi tentang burger, dilanjutkan dengan tahap inti yang menjelaskan secara mendalam dan mendemonstrasikan pengolahan burger serta tahap penutup untuk mengulas kembali rangkaian praktik yang telah dilakukan. Merujuk pada hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, asesmen awal dilakukan untuk mengetahui minat dan bakat siswa, menyusun program yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan pembuatan jadwal pelaksanaan, serta evaluasi yang bertujuan untuk menilai efektivitas program.

Program vokasional tata boga meberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa tunagrahita ringan, terutama dalam hal keterampilan dan kemandirian. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyiapkan makanan sendiri dan melakukan tugas-tugas sederhana di dapur, yang berkontribusi pada kemandirian diri mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Denpasar beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Rasa terima kasih pula ditujukan kepada orang tua siswa tunagrahita ringan yang telah bersedia memberi informasi mengenai perkembangan anak sehingga penelitian

ini dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya penelitian ini, besar harapan agar program vokasional tata boga tidak hanya berhenti sebagai materi pembelajaran, namun dapat menjadi bekal nyata yang berkelanjutan dalam meningkatkan kemandirian siswa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E., & Azizah, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Keterampilan Vokasional untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6127–6140.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4180>
- Fitriah, H., Darmawan, D., Faturohman, N., Non, P., Fakultas, F., Dan, K., Pendidikan, I., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2021). Hubungan Kecakapan Vokasional Khusus Dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Tata Boga. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 63–71.
- Jannah, R., & Damri, D. (2023). Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Kentang Mustofa Balado Melalui Metode Analisis Tugas Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1754–1761.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5566>
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah. *Jurnal Mahasiswa*, 1, h. 5.
- Uci, K. W., & Ellya, R. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *Journal Universitas PGRI Semarang*, 274–282.